

**PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN DAN
IMPLEMENTASI TEKNOLOGI *INTEGRATED FARMING* SKALA RUMAH
TANGGA SEBAGAI SOLUSI KETAHANAN PANGAN DALAM UPAYA
PENCEGAHAN SUNTING DI DESA WATUAGUNG,
KECAMATAN TAMBAK, KABUPATEN BANYUMAS**

**Wulan Rahmadhani^{1*}, Adinda Putri Sari Dewi², Umi Laelatul Qomar³, Eka
Wuri Handayani⁴, Tanti Azizah Sujono⁵, Muhtadi⁶, Sartono Putro⁷**

¹⁻⁴Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong

⁵⁻⁷Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email Korespondensi: wulanrahmadhani@unimugo.ac.id

Disubmit: 02 Desember 2024

Diterima: 06 Januari 2025

Diterbitkan: 01 Februari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i2.18613>

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kesehatan di masyarakat yang serius dengan prevalensi cukup tinggi, hal ini umumnya disebabkan oleh anak yang kekurangan asupan gizi di 1000 hari pertama kehidupan. Kurangnya pemenuhan asupan gizi merupakan masalah yang kompleks dan multi sektoral. Tujuan dari pengabdian Masyarakat ini agar dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan penyelesaian masalah terkait dengan stunting yang ada di masyarakat terutama pada skala rumah tangga. 21 responden diikutkan dalam pengabdian kepada Masyarakat ini yang semuanya adalah Tim Penggerak PKK. Kegiatan ini dimulai dari bulan September-November 2024. Tahapan kegiatan dibagi menjadi 3, tahap pertama adalah tahap persiapan, tahap kedua pelaksanaan dan tahapan ketiga adalah evaluasi. Hasil dari kegiatan ini adalah semua peserta terlihat antusias dan bersemangat mengenai program ini. Implementasi Teknologi *Integrated Farming* Skala Rumah Tangga sudah terpasang di 6 titik Lokasi yang diperkirakan stuntingnya tinggi. Melalui, *Integrated Farming* Skala Rumah Tangga keluarga dapat memanfaatkan lahan pekarangan yang tersedia untuk menanam sayuran berternak lele. Hal ini membantu memastikan ketersediaan bahan pangan segar yang bernutrisi tinggi di tingkat rumah tangga.

Kata Kunci: Stunting, *Integrated Farming* Skala Rumah Tangga, Ketahanan Pangan

ABSTRACT

Stunting is a serious public health problem with a fairly high prevalence, this is generally caused by children who lack nutritional intake in the first 1000 days of life. Lack of fulfillment of nutritional intake is a complex and multi-sectoral problem. The purpose of this Community Service was to increase knowledge and problem-solving skills related to stunting in the community, especially at the household level. 21 respondents were included in this Community Service, all of whom were PKK Team Leaders. This activity started from September-November 2024. The stages of the activity were divided into 3, the first stage was the preparation stage, the second stage was implementation and the third stage was evaluation. The results of this activity were that all participants looked

enthusiastic and excited about this program. The implementation of Household-Scale Integrated Farming Technology has been installed at 6 locations where stunting is estimated to be high. Through Household-Scale Integrated Farming, families can utilize the available yard land to grow vegetables and raise catfish. This helps ensure the availability of fresh, highly nutritious food at the household level.

Keyword: *Stunting, Integrated Farming Household Scale, Food Security*

1. PENDAHULUAN

Di negara berkembang stunting menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius dan prevalensinya tetap tinggi (UNICEF, 2021). Permasalahan nasional terkait gizi di Indonesia yang sampai saat ini penanggulangannya masih dilakukan adalah stunting (SSGI, 2021). Stunting disebabkan kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa kritis (Kemenkes RI, 2021). Stunting pada anak balita merupakan konsekuensi dari beberapa faktor yang berkorelasi positif dengan kemiskinan termasuk gizi, kesehatan, sanitasi dan lingkungan (Ponum et al., 2020). Pendapatan keluarga membuat kemampuan daya beli terutama dari sisi makanan untuk mencukupi nutrisi tidak terpenuhi secara menyeluruh. Sehingga asupan makanan untuk bayinya saat sudah memulai MPASI juga kurang terpenuhi (Rahman et al., 2023b).

Sesuai anjuran dan target Bapak Presiden dalam penurunan angka stunting hingga 14% pada tahun 2024, Peraturan Presiden nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting (Martony, 2023).

Pencegahan stunting sangat penting untuk kesehatan dan kesejahteraan anak, yang mencakup berbagai faktor seperti ketahanan pangan, kesehatan ibu dan anak, air dan sanitasi (Wicaksono et al., 2021). Tindakan harus diambil untuk mengurangi proporsi anak yang mengalami stunting sebesar 40% pada tahun 2025. Melalui implementasi berbagai inisiatif dan program untuk berkontribusi dalam menyelesaikan masalah stunting yang memiliki banyak aspek ini (Mutoharoh et al., 2021). Selain itu, permasalahan tentang pentingnya kolaborasi dan koordinasi di antara berbagai pemangku kepentingan dalam mengimplementasikan intervensi untuk mencegah stunting juga menjadi perhatian dalam kegiatan ini. Melalui kemitraan dengan lembaga pemerintah, dinas kesehatan, lembaga pendidikan dan organisasi terkait juga memastikan bahwa pendekatan gizi spesifik dan gizi sensitif diimplementasikan secara efektif (Khobragade et al., 2021). Pendekatan kolaboratif ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung untuk mengatasi semua faktor yang berkontribusi terhadap stunting secara bersamaan, yang mengarah pada penurunan tingkat prevalensi yang signifikan (Rosalia dkk., 2022). Inspirasi dari kegiatan ini diambil dari pendekatan multisektoral yang berhasil diterapkan di negara lain seperti proyek *Millennium Villages* yang melaporkan penurunan stunting setelah investasi simultan dilakukan di berbagai bidang termasuk infrastruktur pertanian, dan Kesehatan (Rahmadhani, 2021).

2. RUMUSAN MASALAH

Dari sekian banyak hal terkait dengan penyelesaian masalah stunting terutama adalah dalam hal yang berkaitan dengan ketersediaan dan kemandirian untuk pemenuhan pangan pada skala rumah tangga (Bhagat et al., 2024). Oleh sebab itu hal ini akan menjadi titik berat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, bagaimana rangkaian solusi yang dapat diterapkan guna menjadi jalan keluar permasalahan tersebut (Khobragade et al., 2021). Faktor yang berkaitan dengan kecukupan pangan adalah jumlah populasi dan ketersediaan lahan untuk pertanian, dengan kecenderungan tersebut maka ketahanan pangan pada level rumah tangga masih belum dapat dicapai (Suwartiningsih dkk., 2022).

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan akses ke makanan segar dan bergizi adalah menggalakan sistem pertanian terpadu pada skala rumah tangga (*Integrated Farming* Skala Rumah Tangga). Pilihan pertanian terpadu pada skala rumah tangga yang tidak memerlukan instalasi dan keterampilan khusus (Prihtanti dkk., 2023; Widyawati, 2013). *Integrated Farming* (IF) skala rumah tangga dengan memanfaatkan Maggot, larva lalat tentara hitam (BSF) (Wantasen et al., 2024). Maggot dipakai sebagai agen pengolah sampah organik sisa kegiatan rumah tangga, yang menghasilkan biomassa Maggot dan pupuk organik (Wang et al., 2020). Sisa degradasi sampah organik oleh Maggot menghasilkan bahan organik yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber nutrisi oleh tanaman (Rosmiati et al., 2020). Tidak berhenti disana, Maggot dimanfaatkan sebagai pakan ternak Lele di pekarangan. Ternak Lele adalah sumber gizi protein keluarga, yang kelebihanannya bernilai ekonomi tinggi. Tidak berhenti disitu, air budidaya Lele dialirkan juga untuk mengairi tanaman padi yang dikelola secara vertikultur (Benny et al., 2023). Adanya kebun berskala kecil ini memungkinkan individu di daerah untuk menanam tanaman bergizi mereka sendiri, bahkan dengan ketersediaan lahan yang terbatas. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan penyelesaian masalah terkait dengan stunting yang ada di masyarakat terutama pada skala rumah tangga.

3. KAJIAN PUSTAKA

Stunting adalah masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak (Kemenkes RI, 2018). Dampak negatif stunting terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak akan dirasakan di sepanjang kehidupan dengan konsekuensi diantaranya adalah pertumbuhan dan perkembangan anak terhambat, bertubuh pendek, kurangnya kemampuan kognitif, kapasitas belajar rendah, lebih rentan penyakit, dan cenderung memiliki keadaan psikis yang berbeda dengan anak normal (Rahman et al., 2023a). Stunting atau sering disebut kerdil atau pendek adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan (Beal et al., 2018; Leroy & Frongillo, 2019; Rahmadhita, 2020). Anak tergolong stunting apabila panjang atau tinggi badannya berada di bawah minus dua standar deviasi panjang atau tinggi anak seumurnya (Wicaksono et al., 2021). Standar yang dimaksud terdapat pada buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan beberapa dokumen lainnya (Selviana & Suwarni, 2023).

4. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pelatihan dan Implementasi Teknologi *Integrated Farming* Skala Rumah Tangga sebagai Solusi Ketahanan pangan dalam Upaya Pencegahan Sunting dengan metode pelatihan dan pendampingan dalam peningkatan ilmu pengetahuan yang kegiatan nya dimulai dari Agustus hingga desember 2024. Pelatihan ini di ikuti oleh 21 Tim Penggerak PKK desa Watuagung, Tambak, Banyumas. Metode pelaksanaan juga dilakukan dengan metode analisis secara deskriptif untuk melihat gambaran asumsi masyarakat terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Dimana tahapan kegiatan pencegahan yang dilakukan adalah:

- 1) Tahap persiapan yaitu dengan cara mengidentifikasi permasalahan lapangan dengan pihak mitra dan memberi Solusi apa yang dibutuhkan terkait dengan masalah pencegahan tersebut:
 - a) Koordinasi dengan pihak stakeholder dalam penyatuan persepsi dan komitmen Bersama dalam pencegahan hambatan
 - b) Menyusun timeline kegiatan sehingga dalam pelaksanaan dilapangan tidak mengalami hambatan
 - c) Persiapan materi dan narasumber terkait *Integrated Farming* Skala Rumah Tangga di desa Watuagung
- 2) Tahap Pelaksanaan yaitu:
 - a) Pelatihan teknologi tepat guna *Integrated Farming* Skala Rumah Tangga di desa Watuagung
 - b) Pendampingan dan mendemonstrasikan implementasi teknologi tepat guna *Integrated Farming* Skala Rumah Tangga di desa Watuagung
- 3) Tahap evaluasi
 - a) Evaluasi terkait respon peserta terhadap pelatihan, pendampingan dan demonstrasi dari *Integrated Farming* Skala Rumah Tangga di desa Watuagung
 - b) Pelaporan akhir pelaksanaan
 - c) Publikasi dan pembuatan video kegiatan pelaksanaan

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

- 1) Pelatihan teknologi tepat guna *Integrated Farming* Skala Rumah Tangga di desa Watuagung

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang *integrated Farming* skala rumah tangga bagi peserta dalam pemanfaatan limbah rumah tangga sehingga limbah-limbah rumahtangga bisa dimanfaatkan untuk menjadi pupuk cair. Kegiatan ini di laksanakan pada tanggal 6 November 2024 dengan peserta yang di undang sebanyak 21 orang. hasil dari kegiatan ini peserta sangat antusia dan akan menerapkan hasil olahan limbah rumah tangga di jadikan pupuk organik cair dan pupuk kompos. Empat strategi menuji *integrated farming*, pertama meningkatkan variasi sumber-sumber pendapatan. Untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dan keluar dari lingkaran kemiskinan dengan cara mengembangkan system pertanian nirlimbah yang ekonomis, ekologis dan berkelanjutan. Kedua, menurunkan biaya produksi, dengan penggunaan bahan organik yang berasal dari ternak lele atau sisa pertanian, akan sangat membantu untuk mempertahankan kesuburan tanah. Ketiga, optimalisasi pemanfaatan lahan secara bijak, sebab dalam sistem pertanian terpadu, upaya-upaya intensifikasi tidak

harus ditinggalkan guna mencapai produktivitas pertanian sebagai penghasil pangan dalam skala besar sepanjang tetap mempertahankan aspek konservasi lahan dan tanah (Zhi et al., 2020). Selain itu, aspek biaya produksi dapat murah, kompetitif, dan terjangkau. Dengan demikian, sistem pertanian terpadu baik diaplikasikan pada lahan subur maupun lahan marginal, akan mengoptimalkan fungsi lahan sehingga mampu membantu peningkatan pendapatan petani. Keempat, pengembangan kelembagaan yang terpadu, sebab keterpaduan tidak hanya dari segi teknis pertanian, tetapi juga kelembagaan yang mantap untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam Integrated Farming, setiap komponen saling mendukung dan menciptakan sinergi, di mana limbah dari satu kegiatan dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya bagi kegiatan lainnya (Handono et al., 2023). Tujuan utamanya adalah meningkatkan produktivitas secara keseluruhan, mengurangi limbah, memperbaiki kualitas tanah, dan menjaga keseimbangan ekosistem pertanian. Berikut ini merupakan gambar dari pelaksanaan pelatihan *Integrated Farming* Skala Rumah Tangga:



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Teknologi Tepat Guna *Integrated Farming* Skala Rumah Tangga

2) Pendampingan dan mendemonstrasikan implementasi teknologi tepat guna *Integrated Farming* Skala Rumah Tangga di desa Watuagung

Tujuan dari kegiatan ini adalah mendemonstrasikan dan mengimplementasikan teknologi tepat guna *Integrated Farming* Skala Rumah Tangga kepada Masyarakat desa Watuagung. Pada tahap ini narasumber mendemonstrasikan langsung kepada peserta pelatihan dan menjelaskan secara detail dari masing-masing alat yang akan di gunakan. Peserta terlihat sangat antusias. Ada 6 titik yang akan di pasang teknologi tepat guna *Integrated Farming* Skala Rumah Tangga ini. Penempatan tentunya didasarkan pada daerah yang banyak angka stuntingnya. Di dalam Integrated Farming, tidak hanya terdapat produksi beragam hasil pertanian, tetapi juga keseimbangan ekosistem yang meminimalkan limbah, memanfaatkan sumber daya secara efisien, dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan. Dengan pendekatan yang komprehensif, Integrated Farming menjadi jawaban atas tantangan pertanian modern, menawarkan solusi untuk ketahanan pangan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Integrated Farming memiliki

sejumlah dampak positif terhadap lingkungan. Sistem ini meminimalkan limbah yang dihasilkan melalui pemanfaatan kembali dan pengolahan limbah pertanian menjadi sumber daya, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Rosmiati et al., 2020). Selain itu, dengan mengurangi ketergantungan pada bahan kimia dan pupuk sintetis, Integrated Farming mengurangi polusi tanah dan air. Melalui integrasi yang holistik, sistem ini membantu dalam menjaga keseimbangan ekologis, memperbaiki kualitas tanah, dan mempromosikan keanekaragaman hayati (Handono et al., 2023). Dengan demikian, Integrated Farming tidak hanya menciptakan hasil pertanian yang berkelanjutan, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Integrated Farming dikenal karena efisiensi penggunaan sumber daya alamnya. Dalam sistem ini, setiap elemen pertanian saling mendukung, menciptakan lingkungan yang memaksimalkan pemanfaatan sumber daya alam (Afifa et al., 2023). Misalnya, limbah dari satu bagian pertanian dapat menjadi input untuk yang lain, seperti penggunaan limbah organik dari peternakan sebagai pupuk untuk tanaman. Hal ini mengurangi limbah yang dibuang ke lingkungan dan memanfaatkan sumber daya secara lebih efektif (Handono et al., 2023). Dengan mengoptimalkan penggunaan air, tanah, dan energi, Integrated Farming mempromosikan efisiensi yang membantu menjaga keseimbangan ekologis, mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan, dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.



Gambar 2. Demonstrasi dan Implementasi teknologi tepat guna *Integrated Farming* Skala Rumah Tangga

6. KESIMPULAN

Stunting adalah isu kesehatan yang telah ditetapkan oleh Presiden untuk menjadi perhatian di lintas sektor pemerintahan. Salah satu Upaya yang dapat diterapkan untuk mencegah stunting yaitu memperbaiki pola hidup dengan pemenuhan gizi secara optimal pada ibu hamil dan anak. Penerapan teknologi tepat guna *Integrated Farming* Skala Rumah Tangga dapat menjadi strategi yang efektif dalam pencegahan stunting melalui peningkatan ketahanan pangan keluarga dan pemenuhan gizi seimbang. *Integrated Farming* Skala Rumah Tangga tidak hanya menjadi solusi praktis

dalam mencegah stunting dengan menyediakan pangan bergizi di Tingkat rumah tangga, tetapi juga menjadi alat pemberdayaan Masyarakat dalam mencapai kemandirian pangan, peningkatan ekonomi keluarga, dan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.

Beberapa poin penting dari pelaksanaan kegiatan PkM di Desa Watuagung yaitu 1) Melalui, *Integrated Farming* Skala Rumah Tangga keluarga dapat memanfaatkan lahan pekarangan yang tersedia untuk menanam sayuran berternak lele. Hal ini membantu memastikan ketersediaan bahan pangan segar yang bernutrisi tinggi di tingkat rumah tangga. 2) Stunting yang umumnya Disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang berkualitas dapat dicegah dengan menanam dan mengonsumsi berbagai tanaman kaya vitamin, mineral, protein nabati, dan zat gizi lainnya, yang semuanya bisa ditanam di lingkungan rumah. 3) Melalui kegiatan PkM, masyarakat dibekali pengetahuan dan keterampilan terkait cara menanam, memelihara, memanen, dan mengolah hasil tanaman di *Integrated Farming* Skala Rumah Tangga.

Ucapan Terima Kasih

Selaku pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, kami mengucapkan terima kasih kepada pemberi dana kegiatan ini yaitu Kemendibudristek atas Hibah Kosabangsa tahun anggaran 2024 dengan no kontrak 011/LL6/KOSABANGSA/AL.04/2024 yang kami dapatkan. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Kepala Desa dan Masyarakat desa Watuagung serta pihak-pihak yang membantu jalannya kegiatan ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, I., Setyowati, S., Kesehatan, P., Husada, W., & Malang, N. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Indonesia: Systematic Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3).
- Benny, A., Sunil, V., Swathy Suresh, K., & Shafreena Shirin, P. (2023). Integrated Farming System (Ifs): A Case Study Of An Innovative Farmer In Kerala. ~ 2784 ~ *The Pharma Innovation Journal*, 12(1).
- Bhagat, R., Walia, S. S., Sharma, K., Singh, R., Singh, G., & Hossain, A. (2024). The Integrated Farming System Is An Environmentally Friendly And Cost-Effective Approach To The Sustainability Of Agri-Food Systems In The Modern Era Of The Changing Climate: A Comprehensive Review. In *Food And Energy Security* (Vol. 13, Issue 1). <https://doi.org/10.1002/Fes3.534>
- Handono, S. Y., Hidayat, K., Purnomo, M., & Toiba, H. (2023). Community Resilience To Natural Resource Vulnerability Due To Sand Mining Through The Application Of Integrated Farming System (Ifs). *Journal Of Degraded And Mining Lands Management*, 10(4). <https://doi.org/10.15243/Jdmlm.2023.104.4697>
- Kemendes Ri. (2018). Rakerkesnas 2018, Kemendes Percepat Atasi 3 Masalah Kesehatan. *Official Site Kemendes*, 3-6.
- Khobragade, S., Mohapatra, S., Mahananda, M., Singh, A., & Singh, A. (2021). Integrated Farming System (Ifs): A Review. *International Journal Of Economic Plants*, 8(3).
- Martony, O. (2023). Stunting Di Indonesia: Tantangan Dan Solusi Di Era

- Modern. *Journal Of Telenursing (Joting)*, 5(2).
<https://doi.org/10.31539/Joting.V5i2.6930>
- Mutoharoh, S., Astuti, D. P., Kusumastuti, K., Rahmadhani, W., & Md, P. T. P. (2021). Effectiveness Of Pregnancy Exercise With Kinesio Taping On Lower Back Pain In Pregnant Women In The Third Trimester. *Jurnal IlmuKesehatanMasyarakat*, 12(3).<https://doi.org/10.26553/Jikm.2021.12.3.241-249>
- Ponum, M., Khan, S., Hasan, O., Mahmood, M. T., Abbas, A., Iftikhar, M., & Arshad, R. (2020). Stunting Diagnostic And Awareness: Impact Assessment Study Of Sociodemographic Factors Of Stunting Among School-Going Children Of Pakistan. *Bmc Pediatrics*, 20(1).
<https://doi.org/10.1186/S12887-020-02139-0>
- Rahmadhani, W. (2021). *The Affecting Factors Of Implementation Of Expanding Maternal And Neonatal Survival Program By The Ministry Of Health Of The Republic Of Indonesia In Determining Midwifery In Kebumen, Central Java, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/Eai.18-11-2020.2311621>
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023a). Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (Jipsk)*, Viii(01).
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023b). Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia Analisis Bibliometrik Dan Analisis Konten. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (Jipsk)*, Viii(01).
- Rosmiati, M., Putra, R. E., Lastini, T., Hernawan, E., Pujo, Rahmayunita, I., Maulana, F. R., Liesdiana, F., Nurdiansyah, M. A., & Azis, A. (2020). Sustainability Analysis Of Dairy-Horticulture Integrated Farming System. *Journal Of Agricultural Sciences - Sri Lanka*, 15(2).
<https://doi.org/10.4038/Jas.V15i2.8813>
- Selviana, S., & Suwarni, L. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Kader Stunting Di Kelurahan Binaan Pcm Pontianak Barat. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2).
<https://doi.org/10.31764/Jpmb.V7i2.14099>
- Ssgi. (2021). Studi Status Gizi Indonesia (Ssgi) Tingkat Nasional. Provinsi, Dan Kabupaten/Kota. In *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*.
- Unicef, W. And The W. B. G. (2021). Levels And Trend In Child Malnutrition. *Journal Article*.
- Wang, L., Yang, L., Di, X., & Dai, X. (2020). Family Support, Multidimensional Health, And Living Satisfaction Among The Elderly: A Case From Shaanxi Province, China. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*. <https://doi.org/10.3390/Ijerph17228434>
- Wantasen, E., Elly, F. H., Umboh, S. J. K., Santa, N. M., & Leke, J. R. (2024). Optimization Of The Integrated Farming Resources To Increase Farmer's Income: A Case Study In Indonesia. *Journal Of Agricultural Sciences - Sri Lanka*, 19(1). <https://doi.org/10.4038/Jas.V19i1.9953>
- Wicaksono, R. A., Arto, K. S., Mutiara, E., Deliana, M., Lubis, M., & Batubara, J. R. L. (2021). Risk Factors Of Stunting In Indonesian Children Aged 1 To 60 Months. *Paediatrica Indonesiana(Paediatrica Indonesiana)*.
<https://doi.org/10.14238/Pi61.1.2021.12-9>
- Zhi, T. X., Aziz, Z. A., & Taib, N. (2020). Introducing Animal-Assisted Intervention For Special Education In Integrated Farming System. *Iafor Journal Of Education*, 8(4). <https://doi.org/10.22492/Ije.8.4.11>